

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis Paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau diberbagai organ tubuh yang lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Kuman ini juga mempunyai kandungan lemak yang tinggi pada membrane selnya sehingga menyebabkan bakteri ini menjadi tahan terhadap asam dan pertumbuhan dari kuman yang berlangsung dengan lambat. (Yulendasari et al., 2022).

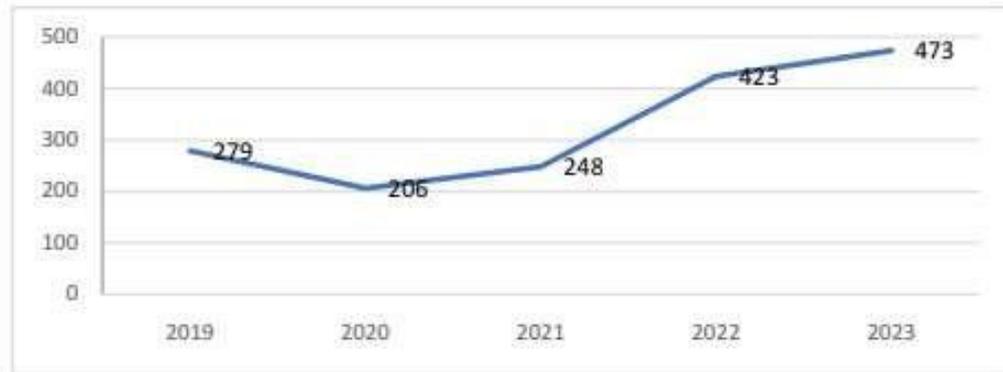
Menurut WHO, *Global Tuberculosis Report Tuberkulosis (TBC)* saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa, dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini (Pandemi COVID- 19), TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Secara global,

diperkirakan 9,9 juta orang menderita TBC pada tahun 2020. Jumlah kematian akibat Tuberkulosis secara global pada tahun 2020 sebesar 1,3 juta, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1,2 juta (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Global TB Report 2022, Indonesia menempati peringkat kedua di dunia dengan angka estimasi beban TBC sebesar 964,000. Kesenjangan antara pasien TBC yang ditemukan dan diobati dengan pasien TBC yang diperkirakan ada di Indonesia masih di atas 30% dalam tiga tahun terakhir. Provinsi Lampung berada pada grafik yang fluktuatif untuk angka penemuan kasus TBC (CDR) dan angka keberhasilan pengobatan (SR) dari tahun ke tahun (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Pada tahun 2021 jumlah kasus Tuberkulosis paru yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut menyumbang sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia. Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan baik secara nasional maupun provinsi. Secara nasional jumlah kasus pada laki-laki sebesar 57,5% dan 42,5% pada perempuan pada tahun 2021 kasus TBC terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45–54 tahun yaitu sebesar 17,5%,

diikuti kelompok umur 25–34 tahun sebesar 17,1% dan 15 – 24 tahun 16,9% (Kemenkes RI, 2021).



Gambar 1. 1
Jumlah Kasus Tb Paru di Lampung Barat tahun 2019-2023
Sumber: (Eni, 2022)

Dari data Dinas Provinsi Lampung dan Dinas Kesehatan Lampung Barat. Kasus Tb Paru di Lampung Barat Mengalami Kenaikan Lima Tahun Belakang dapat dilihat dari gambar 1.1. dari grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lampung Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Tahun 2020-2023.

Tabel 1. 1
Data Penemuan Kasus Tb Paru Perpuskesmas di Lampung Barat Tahun 2020-2023

No	Fasyankes	Penemuan TB Paru
1.	Puskesmas Kenali	30
2.	Puskesmas Sekincau	29
3.	Puskesmas Kebun Tebu	29
4.	Puskesmas Fajar Bulan	29
5.	Puskesmas Liwa	29
6.	Puskesmas Sumber Jaya	26
7.	Puskesmas Bandar Negeri Suoh	26
8.	Puskesmas Srimulyo	23
9.	Puskesmas Buay Nyerupa	15
10.	Puskesmas Batu Ketulis	14
11.	Puskesmas Batu Brak	13
12.	Puskesmas Air Hitam	11
13.	Puskesmas Gedung Surian	10

14.	Puskesmas Lombok	10
15.	Puskesmas Pagar Dewa	6

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa Puskesmas di Lampung Barat yang memiliki Kasus Tb Paru terendah yaitu Puskesmas Pagar Dewa dengan Jumlah Penemuan Tb Paru sebanyak 6 Kasus dan Puskesmas yang memiliki Kasus Tb Paru Tertinggi yaitu Puskesmas Kenali dengan Jumlah Kasus Sebanyak 30 Kasus.

Berdasarkan hasil pra survey didapatkan bahwa pravelensi dari kasus Tb paru pada tahun 2020 sebanyak 24 kasus, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 19 kasus, pada tahun 2022 terdapat 23 kasus dan pada tahun 2023 terdapat sebanyak 30 kasus yang menderita Tb paru (Puskesmas Rawat Inap Kenali, 2023).

Banyak faktor risiko yang mampu memicu timbulnya transmisi kejadian Tb Paru, beberapa diantaranya adalah lingkungan rumah, pengetahuan dan perilaku. Lingkungan rumah yang meliputi ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban, pencahayaan dan jenis lantai merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangbiakan *mycobacterium tuberculosis*, sedangkan pengetahuan dan perilaku berpengaruh terhadap penularan Tb Paru (Zulaikhah et al., 2019).

Menurut (Rappe & Astri, 2020). Hasil dari penelitian literatur dengan menggunakan 14 jurnal penelitian yaitu : Presentasi hubungan antara Kelembapan dengan kejadian Tb Paru (71,4%), presentasi hubungan antara Suhu dengan kejadian Tb Paru yaitu (14,3%), presentasi hubungan antara Ventilasi dengan kejadian Tb Paru yaitu (92,9%), presentasi hubungan antara Pencahayaan dengan kejadian Tb Paru yaitu

(71,4%) dan Presentasi hubungan antara Kepadatan Hunian dengan kejadian Tb Paru yaitu (85,7%). Dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik rumah memiliki hubungan dengan kejadian Tb Paru dan menjadi media penularan serta berkembang biak *mycobacterium tuberculosis*.

Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tb Paru masih menjadi salah satu masalah karena masih terjadi peningkatan kasus Tb paru. maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang hubungan kondisi fisik rumah dan perilaku masyarakat (kepadatan hunian, ventilasi, jenis lantai, kebiasaan merokok, perilaku batuk, dan kebiasaan merokok) terhadap kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dilihat terjadi peningkatan kejadian tuberkulosis paru dari tahun 2020-2023, hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa jenis lantai, ventilasi, kepadatan hunian, kebiasaan merokok, perilaku batuk dan kebiasaan membuka jendela berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk membuktikan kondisi Fisik Rumah dan perilaku masyarakat dengan Kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat tahun 2024.

2) Tujuan Khusus

- a. Diketahui Gambaran Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2024
- b. Diketahui Hubungan Jenis Lantai dengan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2024.
- c. Diketahui Hubungan Luas Ventilasi dengan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2024.
- d. Diketahui Hubungan Kepadatan Hunian dengan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2024.
- e. Diketahui Hubungan Kebiasaan Merokok dengan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2024.
- f. Diketahui Hubungan Perilaku Batuk dengan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2024.
- g. Diketahui Hubungan Kebiasaan Membuka Jendela dengan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama pembelajaran di Politeknik Kesehatan Tangkarakang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

2. Bagi Instansi

Menjadi informasi bahan program kerja Kesehatan Lingkungan, khususnya tentang lingkungan dan perilaku dalam mencegah dan menurunkan angka penyakit TB Paru.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai acuan untuk membuat perencanaan program-program penanggulangan penyakit TB Paru dalam upaya pencegahan penyakit.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswi Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes TanjungKarang di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat tahun 2024. Hal tersebut dilakukan karena penyakit TB Paru mengalami peningkatan dan termasuk 10 kasus besar penyakit yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kenali Kecamatan Belalau Lampung Barat tahun 2024.